

PENGEMBANGAN MODEL KEMITRAAN SEKOLAH DAN ORANGTUA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

TAUFIK RIHATNO¹-YUFIARTI²-SRI NURAINI³

Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220
Email: taufikrihatno@yahoo.co.id,
yufiarti@yahoo.co.id,
pd_aini@yahoo.com

Abstract: *In order to optimize the potential of children in school it is necessary collaboration between school and parents. The purpose of the research is to design a partnership model between school and parents. This research uses research and development model (Research and Development) Borg and Gall. The results concluded that the school and parent partnership model originated from the establishment of a POMG organization and through effective communication developed various programs covering parenting activities, communication, home study*

Keywords: *School and parent partnership model, early childhood education*

Abstrak: Dalam rangka mengoptimalkan potensi anak di sekolah diperlukan kolaborasi antara sekolah dan orangtua. Tujuan penelitian adalah mendisain model kemitraan antara sekolah dan orangtua. Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) Borg and Gall. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model kemitraan sekolah dan orang tua bermula dari pembentukan organisasi POMG dan melalui komunikasi yang efektif dikembangkan berbagai program yang mencakup kegiatan parenting, komunikasi, belajar di rumah dan kolaborasi dengan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Model kemitraan sekolah dan orangtua, PAUD

Pada tahun 2015 pemerintah telah mengupayakan berbagai program untuk meningkatkan keterlibatan orangtua dan sekolah. Setiap satuan pendidikan diberikan tugas antara lain untuk: (1) Menjalin komunikasi dengan keluarga tentang kemajuan belajar siswa dan kejadian-kejadian khusus (dilakukan oleh wali

kelas); (2) Meningkatkan kemampuan keluarga melalui program parenting dan penyediaan buku-buku bacaan; (3) Mendorong keterlibatan orang tua dalam membantu kegiatan belajar anak di rumah seperti penyediaan fasilitas dan penciptaan suasana yang mendukung; (4) Mendorong

keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, misalnya sebagai nara sumber atau membantu kegiatan bersama; (5) Memberi izin kepada anak untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sesuai minat dan bakatnya. (6) Memotivasi dan mendorong prestasi anak misalnya membantu pekerjaan rumah serta menanyakan tentang yang dipelajari dan kejadian di sekolah; (7) Menjalin komunikasi dengan guru untuk mengetahui kemajuan anak dan kejadian-kejadian khusus yang terjadi; (8) Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang memerlukan keterlibatan orang tua; (9) Mendorong kebiasaan membaca, menulis, dan berdiskusi dalam keluarga; dan (10) Kebiasaan positif lain atas inisiatif keluarga.

Keterlibatan orangtua dalam sekolah memberikan manfaat penting bagi prestasi peserta didik yaitu memberikan sumber daya untuk menambah dan melengkapi keberadaan peluang program untuk pembaharuan staf dan inovasi organisasi, serta mendukung politik (Keith and Girling, 1991). Keterlibatan orangtua dalam

pendidikan akan memberikan manfaat juga bagi peserta didik itu sendiri, masyarakat, guru, dan sekolah. Manfaat keterlibatan orang tua dalam pendidikan bagi orangtua meliputi: (1) orangtua akan berusaha meningkatkan interaksi dan diskusi dengan anak-anak mereka, dan menjadi lebih tanggap serta peka terhadap kebutuhan sosial, emosional, dan perkembangan intelektual anak, (2) orangtua akan semakin percaya diri dalam mengasuh anak-anak mereka, (3) orangtua mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan anak-anak mereka, sehingga mereka akan menjadi lebih mampu memberikan cinta kasih dan penguatan serta mengurangi hukuman bagi anak-anak mereka, (4) orangtua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peranan guru dan kurikulum sekolah, (5) ketika orangtua mengerti apa yang sedang dipelajari oleh anak-anak mereka, mereka menjadi lebih semangat untuk membantu anak-anaknya belajar di rumah, (6) kepedulian orangtua terhadap sekolah meningkat dan kebulatan tekad serta komitmen

mereka terhadap sekolahpun semakin kuat, dan (7) orangtua menjadi lebih sadar dan menjadi lebih aktif dalam memberikan perhatian serta bantuan terhadap pendidikan anak mereka ketika diminta oleh sekolah untuk ambil bagian dalam tim pengambil keputusan.

Manfaat keterlibatan masyarakat dalam pendidikan bagi guru meliputi: (1) para guru dan kepala sekolah akan mendapatkan nilai moral yang lebih tinggi dalam pandangan orangtua, (2) para guru dan kepala sekolah akan mendapat penghargaan yang lebih tinggi atas profesi mereka dari pihak orangtua, (3) pelibatan orang tua secara konsisten yang akan meningkatkan komunikasi dan hubungan yang baik antara pihak orangtua, guru, dan para pegawai, (4) para guru dan kepala sekolah merasakan adanya peningkatan kepuasan kerja di dalam diri mereka. Bagi sekolah, manfaat yang dapat diambil dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan meliputi: (1) sekolah-sekolah yang aktif melibatkan orang tua dan masyarakat cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di masyarakat, (2) sekolah

mendapat dukungan yang lebih baik dari masyarakat, dan (3) program-program sekolah yang mendorong dan melibatkan orang tua biasanya bekerja lebih baik dan memiliki kualitas program yang lebih baik pula daripada program sekolah yang tidak melibatkan orang tua (Olsen and Fuller, 2003). Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka sudah seharusnya adanya upaya peningkatan dan partisipasi orangtua peserta didik dengan sekolah, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah akan dapat berlangsung secara optimal. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa keterlibatan orangtua sangat penting pada pendidikan anak usia dini. Keterlibatan orangtua digunakan secara luas dalam konteks: partisipasi pendidikan, dukungan orang tua pada kegiatan sekolah anak, hadir pada kegiatan sekolah, merespon kepada kewajiban sekolah, menjadi model perilaku yang diharapkan (menjadi teladan), memonitor pekerjaan rumah, Orang tua dapat menjadi voluntir kegiatan sekolah, memberikan masukan

dalam kebijakan. Desforges (2003) menyatakan bahwa partisipasi orangtua memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak di sekolah, baik di bidang akademik maupun non akademik. Hal ini relevan dengan upaya sekolah dan masyarakat yang secara terus-menerus mendukung dan membantu pembelajaran dan perkembangan peserta didik, yang tujuannya pada pencapaian mutu pendidikan di sekolah (Eceles & Harold, 1993).

Hasil penelitian dari Henderson dan Berla (1994) terhadap 84 studi yang mendokumentasikan manfaat atau keuntungan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak menunjukkan bahwa tolok ukur paling akurat atas sesuatu yang didapat oleh peserta didik di sekolah bukanlah berupa pendapatan atau status sosial, namun lebih luas dari itu yaitu keluarga dari peserta didik akan menjadi mampu untuk: (1) menciptakan suatu suasana yang nyaman sehingga mendorong lahirnya sebuah pembelajaran, (2) menunjukkan harapan yang tinggi akan sesuatu yang nantinya didapatkan oleh anak-

anak mereka dan pengharapan yang tinggi akan pekerjaan anak-anak itu pada masa depan mereka, dan (3) terlibat dalam pendidikan anak mereka baik di sekolah maupun di masyarakat. Studi ini menunjukkan bahwa partisipasi atau keterlibatan orangtua peserta didik yang terencana secara efektif dan diimplementasikan dengan baik, akan dapat menghasilkan manfaat yang substansial bagi peserta didik, pendidik, masyarakat secara luas, serta memberikan dampak pada pencapaian mutu sekolah. Partisipasi orangtua juga memberikan pengaruh positif dalam pengembangan kecerdasan dan kepribadian anak.

Keluarga merupakan satuan terkecil dalam masyarakat. Lembaga keluarga adalah inti dari kehidupan sosial. Peran keluarga menurut Hurlock (2013) antara lain adalah memenuhi rasa aman anak, sebagai sumber kasih sayang, sebagai model perilaku dan memberikan bimbingan dalam pengembangan diri anak.

Orangtua dan guru merupakan dua komponen yang sangat penting dalam membantu keberhasilan pendidikan siswa di

sekolah (Cotton & Wikellond, 1986). Selanjutnya Cornevon (1982) mengidentifikasi derajat kontinum keterlibatan orangtua mencakup pasif, aktif, terlibat secara dalam. Hasil survey Chavkin di 6 wilayah menyimpulkan bahwa keterlibatan orangtua berkisar pada tiga aspek yaitu: pengambilan keputusan, peran dan kegiatan.

Di era digital dan teknologi dinamika kehidupan terus berkembang dan membawa konsekuensi terhadap nilai-nilai dan pandangan tentang fungsi, struktur dan pola hubungan dalam keluarga. Perkembangan teknologi digital membawa hal baru yang dapat membuat hidup manusia menjadi lebih mudah, misalnya adanya televisi, radio digital, komputer dan laptop, telepon cerdas (*smartphone*), I-pad dan lain sebagainya.

Upaya kemitraan sekolah dan orangtua telah dilakukan oleh direktorat pendidikan keluarga dan masyarakat namun belum seluruh sekolah melakukannya karena terbatasnya sasaran hanya 500 satuan pendidikan (Sukiman, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, dalam

penelitian ini akan dirancang penelitian untuk mengembangkan model kemitraan sekolah dan orangtua.

Ministry of Education (MoE) di Singapura memiliki beberapa platform untuk terkoneksi dengan publik dalam hal ini yaitu sekolah dan orangtua, antara lain:

Community and Parents in Support of Schools (COMPASS). Organisasi ini terdiri dari banyak pihak: pemerintah, sekolah, komunitas Parents Support Group, relawan, NGO, komunitas, dan organisasi yang fokusnya pada gerakan pendidikan dan keluarga. Peran organisasi ini adalah untuk memberikan masukan kepada pemerintah atas berbagai kebijakan dan mempromosikan pada publik akan pentingnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dalam hal ini aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Kegiatan yang dilakukan COMPASS antara lain: Konferensi COMPASS-PSG, Mentoring dan Networking. *Parents Support Group*. Berfungsi sebagai jembatan pemerintah-sekolah-orangtua, mempercepat tercapainya

keberhasilan misi keterlibatan orangtua di sekolah dan menjadi channel yang aktif untuk menyampaikan informasi kepada orangtua.

Program lain yang utama adalah *Parents in Education (PIE)*, program ini yang menaungi keberadaan *Parents Support Group*. Tujuan program ini yaitu: (1) Orangtua dan sekolah memiliki visi dan filosofi yang sama dalam pendidikan anak. (2) Membentuk lingkungan belajar yang kondusif. (3) Mempromosikan pentingnya komitmen keterlibatan orangtua, (4) Mempromosikan komunikasi yang terbuka, (5) Mempromosikan manfaat keaktifan orangtua. Program pelibatan orang tua bertujuan untuk: (1) Komunikasi lancar dan hubungan yang erat, (2) Belajar dan tumbuh bersama, (3) Semangat kerelawanan, (4) Riset menunjukkan anak memiliki prestasi yang lebih baik jika orangtuanya terlibat dalam program-program yang diadakan sekolah.

Beberapa langkah yang dilakukan pemerintah di Negara Singapura antara lain: (1)

berkomunikasi melalui website dan media sosial, (2) *Connections*: melalui keberadaan *parents support group*, (3) *Engagement*: pengaturan flow informasi yang menarik mendukung tingkat keterlibatan orangtua, (4) *Partnership*: melaksanakan event sekolah dengan penyelenggaraan bersama para orangtua yang memang diadakan dalam rangka merekatkan hubungan orangtua dan sekolah, dan (5) *Collaboration*: orangtua terlibat dalam program-program sekolah seperti membaca, bertaman, dan pemeliharaan lingkungan.

Keberhasilan hubungan sekolah dan orangtua dilandasi oleh adanya kepercayaan dan saling pengertian. Sekolah perlu menunjukkan ketulusan kepada orangtua bahwa mereka benar-benar peduli dengan kemajuan anak. Di masa awal sekolah upaya membangun hubungan dengan orangtua tentunya sangat menantang dan tingkat keikutsertaan rendah. Tapi setelah tercapai kepercayaan itu, orangtua kemudian mau terlibat dan semua tertuju pada satu arah yaitu kemajuan anak.

Program lain yang utama adalah *Parents in Education* (PIE), program ini yang menaungi keberadaan *Parents Support Group*. Tujuan program ini yaitu: (1) Orangtua dan sekolah memiliki visi dan filosofi yang sama dalam pendidikan anak. (2) Membentuk lingkungan belajar yang kondusif. (3) Mempromosikan pentingnya komitmen keterlibatan orangtua, (4) Mempromosikan komunikasi yang terbuka, (5) Mempromosikan manfaat keaktifan orangtua. Program pelibatan orang tua bertujuan untuk: (1) Komunikasi lancar dan hubungan yang erat, (2) Belajar dan tumbuh bersama, (3) Semangat kerelawanan, (4) Riset menunjukkan anak memiliki prestasi yang lebih baik jika orangtuanya terlibat dalam program-program yang diadakan sekolah.

Parents in Education (PiE) Website. Media website ini yang menyediakan update info untuk para edukator dan juga parents support group. Manfaat keterlibatan masyarakat dalam pendidikan bagi guru meliputi: (1) para guru dan kepala sekolah akan mendapatkan

nilai moral yang lebih tinggi dalam pandangan orangtua, (2) para guru dan kepala sekolah akan mendapat penghargaan yang lebih tinggi atas profesi mereka dari pihak orangtua, (3) pelibatan orang tua secara konsisten yang akan meningkatkan komunikasi dan hubungan yang baik antara pihak orangtua, guru, dan para pegawai, (4) para guru dan kepala sekolah merasakan adanya peningkatan kepuasan kerja di dalam diri mereka. Bagi sekolah, manfaat yang dapat diambil dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan meliputi: (1) sekolah-sekolah yang aktif melibatkan orang tua dan masyarakat cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di masyarakat, (2) sekolah mendapat dukungan yang lebih baik dari masyarakat, dan (3) program-program sekolah yang mendorong dan melibatkan orang tua biasanya bekerja lebih baik dan memiliki kualitas program yang lebih baik pula daripada program sekolah yang tidak melibatkan orang tua (Olsen and Fuller, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, akan dikembangkan model partisipasi orangtua dan sekolah

yang tepat dengan karakteristik masyarakat setempat. Sehingga proses penyelenggaraan pendidikan

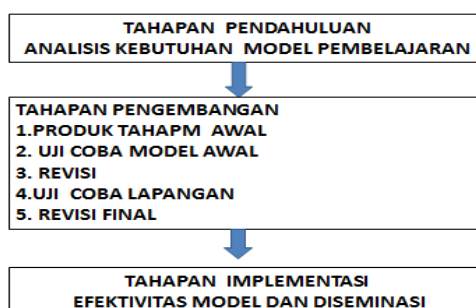
METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan *Research dan Development* (Borg and Gall, 1998).

di sekolah akan dapat berlangsung secara optimal

1. Rancangan Model

Pada penelitian ini, rancangan model sebagai berikut:



Bagan 1
Rancangan Model

2. Ujicoba, Evaluasi, dan Revisi Model

Pada tahap ini dikembangkan (1) model awal, selanjutnya dilakukan (2) uji coba awal, (3) revisi produk utama, (4) uji coba lapangan utama, (5) revisi produk operasional, (6) uji lapangan operasional, (7) revisi produk final;

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada proses pengembangan model tahapan yang dilakukan adalah mengkaji berbagai kajian pustaka yang bersumber dari buku dan jurnal yang terkait dengan model kemitraan. Selanjutnya melakukan observasi pada lembaga PAUD yang telah melakukan program kemitraan sekolah dan orangtua. Berdasarkan hasil kajian tersebut dibuatlah model kemitraan secara umum. Tahap

selanjutnya adalah melakukan validasi model kepadapakar.

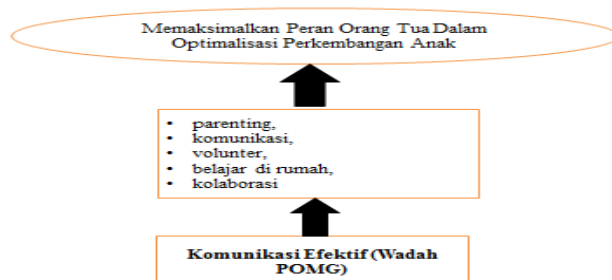
Model kemitraan sangat tergantung pada visi dan misi sekolah. Pada Sekolah X berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola sekolah dapat dijelaskan bahwa visi sekolah yaitu membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mempunyai bekal kecerdasan dalam mempersiapkan masa depannya. Selanjutnya visi didukung oleh misi sekolah yaitu: (1) Menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak, (2) Membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, (3) Mengoptimalkan seluruh aspek kecerdasan anak dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta kemampuan dirinya sehingga dapat memperkaya pengalaman hidupnya untuk menjadi bekal bagi kehidupannya kelak.

Tujuan pendidikan meliputi: (1) Anak –anak terbiasa melakukan

ibadah sesuai ajaran agama Islam, (2) Terinternalisasinya kebiasaan ahlak mulia pada kehidupan anak, (3) Terstimulasinya berbagai aspek perkembangan anak usia dini mulai dari nilai agama dan moral, fisik motoric, sosial emosional, bahasa, kognitif dan seni melalui kegiatan main yang menyenangkan.

Pecapaian visi dan misi tersebut di atas didukung oleh kurikulum yang kami kembangkan yaitu mengacu pada Kurikulum Nasional yang dikembangkan oleh Pemerintah dengan menambahkan muatan lokal yang merupakan penanaman nilai-nilai islami serta mengembangkan jiwa kewirausahaan sejak dini dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi anak. Model kemitraan irang tua dapat digambarkan pada bagan di bawah ini. Disain Model kemitraan.

MODEL KEMITRAAN SEKOLAH DAN ORANGTUA



Bagan 2

Model Kemitraan Sekolah dan Orangtua

Berdasarkan bagan di atas dapat diuraikan bahwa model dimulai dengan kegiatan pembentukan POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru). Kepengurusan buat setiap tahun mengingat setiap tahun pasti ada pengurus yang anaknya telah lulus dari sekolah. Pembentukan POMG di laksanakan berbarengan dengan penjelasan program sekolah biasanya satu minggu setelah hari pertama masuk sekolah. Selanjutnya sekolah mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan selama satu tahun baik dalam kelas maupun di luar kelas dan di kemukakan apa yang menjadi bagian dari POMG dan apa yang akan menjadi tanggung jawab sekolah. Pembagian peran ini dimulai dari program yang jelas.

- a. Sekolah mensosialisasikan program semester beserta kegiatan penunjang sekolah selama satu tahun dan teknik mengajar melalui bermain
- b. POMG membuat program kerja diantaranya adalah:
 1. Pertemuan rutin dengan tema yang ditentukan oleh orang tua
 2. Penyediaan makanan sehat setiap bulan yang pengaturannya ditentukan POMG
- c. POMG dapat memeberikan masukan kegiatan rutin yang dilakukan berupa kunjungan edukatif bulanan
- d. Kegiatan yang menjadi bagian dari kegiatan POMG yang lain adalah:
 1. Kegiatan manasik haji penyediaan komsumsi

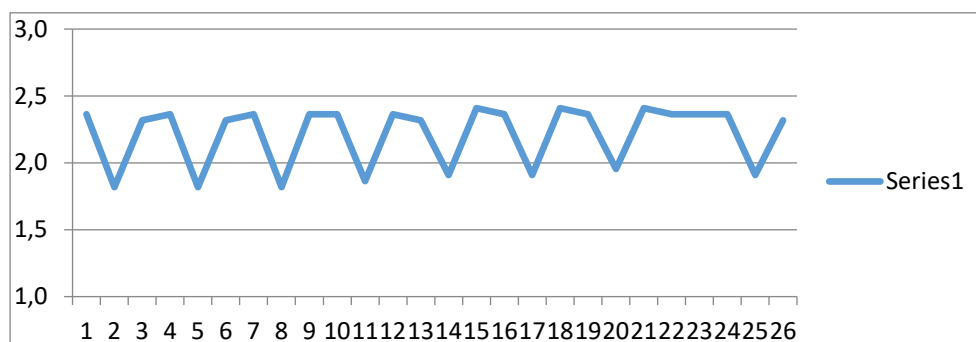
2. Kegiatan santunan anak yatim penyediaan bingkisan
 3. Kegiatan market day berupa penyiapan makanan yang dijual
 4. Kegiatan family day terlibat dalam kegiatan
 5. Kegiatan mencari jejak terlibat dalam kegiatan
 6. Kegiatan wisata edukatif setahun sekali sebagai fasilitator
 7. Kegiatan pentas seni sebagai fasilitator
 8. Kegiatan open house sebagai fasilitator
- e. Berbagai kegiatan dirancang secara bersama antara pihak sekolah dengan POMG, pendekatan kekeluargaan merupakan cara yang dilakukan oleh pihak sekolah.
- f. Menyiapkan anak-anak pada saat akan pentas internal.
- g. Membantu anak-anak menyiapkan surat untuk guru.
- h. Keterlibatan orang tua di dalam kelas.

Model kemitraan bertujuan mendisain pola kerjasama untuk

meningkatkan keterlibatan orangtua dengan sekolah agar anak mencapai tujuan pendidikan. Model kemitraan di atas dapat dilakukan lembaga PAUD dan sangat sesuai dengan Epstein (1995) mengintegrasikan enam program yang dapat dikembangkan yaitu: (1) parenting, (2) komunikasi, (3) volunter, (4) belajar di rumah, (5) pengambilan keputusan dan (6) kolaborasi dengan masyarakat yang lebih luas. Berbagai program dapat menjadi ciri khas lembaga. Seperti di lembaga ini orangtua dapat melakukan program yang menarik yang diminati oleh orangtua siswa seperti: market day, family day, outbond, peringatan hari besar nasional, renang setiap bulan, memasak sesuai tema dan fieldtrip.

Uji coba model kemitraan sekolah dan orangtua ini dilakukan dengan menyebar angket partisipasi orangtua. Angket berisi Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang partisipasi orangtua dapat disimpulkan pada grafik di bawah ini.

Grafik 1
Partisipasi Orang Tua



Berdasarkan grafik di atas partisipasi orang tua dalam katagori baik. model perilaku dan memberikan bimbingan dalam pengembangan diri anak. Pertanyaan yang terkait dengan partisipasi yang mempunyai rata-rata baik yaitu pertanyaan: “Ikut memberikan masukan dalam kegiatan rutin”, “Memperkenalkan anak makanan sehat”, “Berbicara dengan guru tentang permasalahan anak”, “Mempunyai harapan yang tinggi terhadap kemajuan anak”, “Mempunyai harapan yang tinggi terhadap kemajuan anak”, “Menjadi relawan/membantu guru dikelas”, “Menjadi relawan/membantu guru dikelas”. Pada pertanyaan No.2 dan 5 partisipasi orangtua dalam katagori rendah. Pertanyaan ini terkait dengan “menjemput anak dilakukan oleh ayah”. Pada umumnya orangtua

bekerja (ayah) menjemput anak dilakukan oleh ibu. Sedangkan pertanyaan “menambah pengetahuan dengan membeli buku perkembangna anak”. Hal ini jarang dilakukan oleh orangtua.

KESIMPULAN

Model kemitraan sekolah dan orang tua telah layak digunakan sesuai dengan karakteristik daerah. Model kemitraan sekolah dan orangtua berawal dari pembentukan organisasi POMG. Melalui komunikasi yang efektif dan kekeluargaan maka kegiatan yang mencakup: (1) parenting, (2) komunikasi, (3) volunter, (4) belajar di rumah,(5) dan kolaborasi dengan masyarakat yang lebih luas dapat dijalankan. Melalui model ini partisipasi orangtua dengan sekolah dapat digolongkan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg Meredith and Gall Joyce. 2008. *Educational Research*. Eight Edition. Pearson. London.
- Desforges, C. & Abouchar, A. 2003. *The Impact Of Parental Involvement, Parental Support And Family Education On Pupil Achievement And Adjustment: A Literature Review*. Research Report the Department for Education and Skills.
- Eccles, J. S. & Harold, R. D. 1993. *Parent-School Involvement During the Early Adolescent Years*. Teacher college Record. 94 (3), 568-587.
- Epstein, J. L. 1996. *Improving School-Family-Community Partnership in the Middle Grades*. Middler School Journal, 28 (2), 43-48.
- Eyal Ben-Ari. *Japanese Childcare : An Interpretative Study of Culture and Organization*. New York: 1997.
- Pedoman Sinkronisasi dan Koordinasi Program Pendidikan Orang Tua . Direktorat Pembinaan Keluarga . 2015.
- Semiawan (2005). *Pendidikan Keluarga di Era Globalisasi* Edt: Yufiarti, Setiawan. Jakarta: Perhalindo.